

**HUBUNGAN DURASI ANESTESI DENGAN KEJADIAN PONV
PADA PASIEN OPERATIVE TEKNIK LMA
DI KAMAR OPERASI RSUD PASIRIAN**

SKRIPSI



Oleh:

Syaiful Anam

NIM 24102319

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Skripsi yang berjudul “Hubungan Durasi Anestesi Dengan Kejadian PONV Pada Pasien Operative Teknik LMA di Kamar Operasi RSUD Pasirian” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Nama : Syaiful Anam
NIM : 24102319
Hari, tanggal : Kamis, 23 Juli 2026
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Ketua Penguji

Junianto Fftriyadi, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN 0710068603

Penguji Anggota

Ns. Emi Eliya A, S.Kep., M.Kep

NIDN 0720028703

Pembimbing

Ns. Akhmad Efrizal A, S.Kep M.Si

NIDN 0719128102

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

Ai Nur Zannah, S.ST., M. Keb.

NIDN 0719128902

**Hubungan Durasi Anestesi Dengan Kejadian PONV
Pada Pasien Operative Teknik LMA
di Kamar Operasi RSUD Pasirian**

*"The Correlation Between Anesthesia Duration and the Incidence of PONV
in Patients Undergoing Surgery with LMA Technique
in the Operating Room of RSUD Pasirian"*

Syaiful Anam

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi

*Korespondensi Penulis : abrizambrilian@gmail.com

Received :

Accepted :

Published :

Abstrak

Latar Belakang: Komplikasi berupa *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV) kerap dikeluhkan oleh pasien pasca-anestesi umum. Dampak dari kondisi ini meliputi gangguan kenyamanan, perpanjangan waktu pemulihan, hingga pembengkakan biaya logistik medis. Salah satu pemicu utama yang diduga melandasi tingginya risiko PONV adalah lamanya waktu pembiusan, mengingat hal tersebut berbanding lurus dengan kuantitas paparan obat anestesi jenis inhalasi dan opioid. Kendati pemakaian metode *Laryngeal Mask Airway* (LMA) kian masif di RSUD Pasirian, studi empiris yang memetakan korelasi antara lamanya waktu anestesi dan munculnya gejala PONV masih belum tersedia.

Tujuan: Menganalisis korelasi antara lamanya waktu pembiusan terhadap munculnya insidensi PONV pada kelompok pasien bedah yang menggunakan metode LMA di ruang operasi RSUD Pasirian.

Metode: Studi kuantitatif ini didesain sebagai penelitian *observational analytic* lewat pendekatan rentang waktu *cross-sectional*. Melalui teknik *total sampling*, didapatkan sampel sebanyak 58 pasien bedah dengan anestesi umum bersaluran napas LMA yang memenuhi kriteria riset. Instrumen pengumpulan data memanfaatkan lembar observasi klinis PONV, diikuti dengan analisis data menggunakan pengujian statistik *Chi-Square* pada standar signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Data menunjukkan bahwa mayoritas pasien (56,9%/33 orang) menjalani proses pembiusan kurang dari 60 menit, sementara 43,1% (25 orang) sisanya terpapar lebih dari satu jam. Keluhan mual-muntah pasca-bedah ditemukan pada 26 pasien (44,8%), sedangkan 32 pasien (55,2%) bebas dari komplikasi tersebut. Pada sub kelompok durasi anestesi <60 menit, hanya 15,2% (5 orang) yang mengalami PONV, sementara 84,8% (28 orang) tidak mengalaminya. Sebaliknya, pada sub kelompok durasi anestesi >60 menit, angka PONV melonjak hingga 84,0% (21 orang) dan hanya 16,0% (4 orang) yang asimtomatik. Pengujian *Pearson Chi-Square* menghasilkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), menandakan adanya hubungan yang sangat bermakna secara statistik. Hasil perhitungan *Risk Estimate* memperoleh angka *Odds Ratio* (OR) senilai 0,034 (95% CI: 0,008–0,142). Interpretasi matematisnya menunjukkan bahwa subjek dengan paparan pembiusan di atas 60 menit berisiko mengalami PONV sebesar 29,4 kali lebih tinggi ketimbang subjek

dengan durasi di bawah 60 menit.

Kesimpulan: Durasi tindakan anestesi memiliki kaitan erat yang signifikan dengan angka kejadian PONV pada pasien pengguna teknik jalan napas LMA di instalasi bedah RSUD Pasirian. Batas waktu pembiusan yang melebihi satu jam terbukti secara klinis melipatgandakan risiko timbulnya efek mual-muntah. Data ini diharapkan mampu melandasi urgensi skrining risiko dini sekaligus pemberian terapi profilaksis antiemetik secara selektif bagi pasien yang diproyeksikan menjalani operasi berdurasi panjang.

Kata Kunci: Durasi anestesi, *Laryngeal Mask Airway (LMA)*, *Postoperative Nausea and Vomiting (PONV)*.